

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara tradisional, kala orang ingin mendapat sebuah jawaban atas pertanyaan-pertanyaan hidup yang paling penting dan mendasar seperti; *Di manakah kita? Mengapa kita ada di sini? Apa yang harus kita lakukan?* –mereka akan langsung mencari jawaban-jawabannya pada teks-teks yang diwahyukan pada mereka atau pada berbagai mitos nenek moyang. Namun demikian, seiring perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan modern mulai bangkit, manusia mulai berpaling dari hal tersebut untuk memperoleh jawaban. Hal tersebut dapat dimaklumi karena perkembangan alam manusia yang semakin empiris dan positivis karena ilmu pengetahuan menawarkan eksperimen-eksperimen yang dilakukan secara terkontrol dan tentu saja dapat dibuktikan.¹

Hal ini tentu agak keliru mengingat tidak semua hal dapat dijawab oleh ilmu pengetahuan ketika mengharapkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan mendasar tentang hidup manusia karena metode-metode yang ada bukan dirancang untuk itu. Sehingga pada perkembangan selanjutnya, bidang yang mencermati secara sungguh-sungguh mengenai pertanyaan esensial tentang hidup mulai terbuka jalannya untuk dipelajari: agama.

Agama tentu saja tidak bisa terlepas dari doktrin mengikat yang membuat para pengikutnya setia dalam menjalankan setiap peraturan yang ada di dalamnya. Doktrin menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh pada seberapa besar penghayatan umat suatu agama dalam keyakinan mereka masing-masing. Termasuk tentang gaya hidup setiap umat beragama, dalam hal ini makanan yang dikonsumsi sehari-hari.

¹ Huston Smith. *Agama-Agama Manusia Edisi Bergambar* (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2015), 11

Makanan adalah bagian dari gaya hidup yang sangat penting. Makanan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia yang diperlukan setiap saat dan perlu pengolahan yang baik dan benar agar bermanfaat bagi tubuh. Produk makanan atau biasa disebut pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan untuk makanan atau minuman bagi konsumsi manusia.² Sumber hayati yang dimaksud bisa berupa dari tumbuhan (nabati) maupun dari hewan (hewani).

Pada umumnya, semua manusia memiliki kebebasan dalam menikmati makanan yang mereka sukai tanpa pantangan apa pun asal makanan tersebut baik dan tidak menimbulkan penyakit. Makanan merupakan sebuah hal yang sangat penting karena darinyalah energi didapatkan untuk melakukan kegiatan sehari-hari dan energi tersebut didapat dari makanan yang empat sehat lima sempurna di mana di dalamnya terdapat makanan yang berasal dari hewan baik itu berupa daging maupun telur atau susu.

Akan tetapi penulis menemukan bahwa umat Buddha Maitreya dan Kristen Advent memilih untuk tidak memakan makanan hewani (yang berasal dari hewan) melainkan menjadi seorang vegetarian. Vegetarian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sendiri berarti orang yang (karena alasan keagamaan atau kesehatan) tidak makan daging, tetapi makan sayuran dan hasil tumbuhan.³ Terdapat beberapa jenis vegetarian yakni; *flexitarian*, *pescatarian*, *lacto-ovo vegetarian*, *lacto vegetarian*, *ovo vegetarian*, dan *vegan*.⁴

Kepatuhan umat terhadap Tuhan dapat dilihat dari cara mereka memilih makanan untuk dikonsumsi, karena dalam agama makanan boleh jadi memiliki nilai yang sangat penting karena adanya dogma, doktrin dan tradisi keagamaan

² Rika Nurdin, "Identifikasi Rhodamin B Pada Produk Makanan Berwarna Merah Yang Dijual Di Pasar Johar Kota Semarang". (Skripsi Universitas Muhammadiyah Semarang, 2017) 6

³ Vegetarian. KBBI Daring, 2020. Diambil 3 Juli 2020 dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/vegetarian>

⁴ Redaksi Kumparan, "Jenis-Jenis Vegetarian dan Pilihan Makanan yang Bisa Dikonsumsi" 26 September 2019, diakses tanggal 28 November 2019 pukul 23:18 WIB, <https://kumparan.com/kumparanfood/jenis-jenis-vegetarian-dan-pilihan-makanan-yang-bisa-dikonsumsi-1rwE3qDH1Fi>.

yang sudah mengaturnya sekaligus mempunyai nilai konsekuensi spiritual dan teologis-eskatologis.⁵

Menjadi seorang vegetarian tentu saja memiliki pantangan yang akan dianggap susah maupun mudah oleh sebagian orang, mengingat pada dasarnya manusia merupakan makhluk omnivora (pemakan segala) yang makan makanan hewani maupun nabati. Dengan menjadi seorang vegetarian, akan ada perubahan terhadap kondisi kesehatan, karena seperti yang dipahami para vegetarian akan kehilangan asupan nutrisi yang terdapat pada sumber pangan hewani. Sebagai contoh, menjadi seorang vegetarian dapat menyebabkan seseorang menderita anemia.

Studi epidemiologi (ilmu pola penyakit) gizi menunjukkan bahwa diet atau menjadi seorang vegetarian memberikan keuntungan untuk kesehatan, yakni mengurangi risiko penyakit degeneratif kronik, seperti diabetes mellitus, penyakit jantung koroner, kanker, dan lain-lain, juga memperpanjang usia harapan hidup. Tetapi, selain memberi keuntungan, vegetarian pun mempunyai beberapa kekurangan, yakni berisiko tinggi kekurangan beberapa jenis protein dan asam amino, asam lemak omega-3, vitamin D, vitamin B12, kalsium, zink, tembaga, dan besi. Beberapa zat gizi tersebut memiliki peran dalam sintesis hemoglobin dan sumber yang paling baik pada makanan hewani. Besi dan zink pada makanan hewani memiliki *bioavailabilitas* dan efektifitas absorpsi yang lebih baik daripada makanan nabati.⁶

Prevalensi (jumlah keseluruhan penyakit anemia) pada vegetarian vegan (murni memakan sayuran saja) adalah 50%. Sebanyak 59,4 vegetarian vegan mempunyai beda jenis konsumsi dengan kategori cukup dan baik. Seluruh vegetarian vegan tingkat konsumsi seng termasuk kategori kurang. Sebagian besar vegetarian vegan yang anemia tingkat konsumsi protein dan zat besi dengan

⁵ Hilman Latief, "Makanan dan Spiritualitas Telaah terhadap Wacana dan Tradisi Agama" *Jurnal Tarjih Edisi Ke-4*, 2002. 10

⁶ I Wayan Bayu Sukma, dkk. "Pola Konsumsi dan Status Anemia Pada Vegetarian Vegan". *Jurnal Ilmu Gizi*, 6, no. 2 (2015). 121.

kategori kurang.⁷ Sehingga terdapat dampak dari menjadi vegetarian yakni gejala-gejala lemas akibat anemia. Sedangkan secara psikologis, menjadi vegetarian memiliki dampak yang berbeda-beda yang dirasakan tergantung dari penerimaan tubuh serta pemikiran vegetarian tersebut. Ada yang merasakan lebih menjadi empati, lebih mau menerima keadaan, dan emosi yang dapat terkontrol dengan baik.⁸

Dipercayai oleh pemeluk agama Buddha, bahwa Buddha Gautama bukan seorang Buddha yang pertama ada di muka bumi ini, melainkan ada Buddha-Buddha sebelumnya seperti Buddha Kakushanda, Buddha Konagamana, Buddha Kassapa dan Buddha yang akan lahir yakni bernama Buddha Mettaya (Maitreya).⁹

Jika ditilik melalui kaca mata historis, Buddha Maitreya adalah bagian dari Buddha Mahayana karena Buddha Maitreya merupakan suatu perkembangan yang berkelanjutan dari Buddhisme Zen yang silsilahnya berasal dari Tiongkok. Secara singkat, Buddha Maitreya merupakan salah satu sekte dalam agama Buddha yang berpusat di Taiwan. Mereka percaya bahwa lambat laun ajaran Dharma Sang Buddha akan dilupakan dari muka bumi, karena tidak ada satu orang pun lagi yang menerapkan Dharma, menjalankan Vinaya dan melaksanakan Sila. Lalu ketika ajaran Buddha muncul dan lenyap, maka pun akan terkena akibatnya dan hancur. Saat kesemrawutan dan pandangan yang salah menguasai alam semesta, akan datang seorang Bodhisattva (calon Buddha) ke alam manusia dan akan mengajarkan lagi Dharma yang sempat hilang.¹⁰

Bodhisattva Maitreya akan lahir sebagai manusia yang kemudian mencapai pencerahan menjadi seorang Buddha. Lalu mengajarkan Dharma para Buddha yakni Dharma yang sama dengan Dharma yang diajarkan oleh Buddha Gautama yang saat itu sudah tidak ada lagi di muka bumi ini. Maitreya saat ini

⁷ Sukma, "Pola Konsumsi dan Status Anemia Pada Vegetarian Vegan". 127

⁸ Bagus Nuswantoro Febriyanto. "Konsep Diri Pelaku Vegetarian (Studi Kasus pada Pelaku Vegetarian di Wilayah Kota Semarang Tahun 2011)". (Skripsi UNNES Semarang, 2011), 114.

⁹ Abin Nagasena, *Sudahkah Maitreya Menjadi Budha?* Diakses tanggal 28 November 2019. <https://dhammadatta.org/artikel/abin-nagasena/sudahkah-maitreya-menjadi-buddha.html>

¹⁰ Abin Nagasena, *Sudahkah Maitreya Menjadi Budha?* Diakses tanggal 28 November 2019. <https://dhammadatta.org/artikel/abin-nagasena/sudahkah-maitreya-menjadi-buddha.html>

berdiam di Surga Tusita, calon Buddha menunggu matangnya kondisi yang mendukung untuk lahir di alam manusia. Salah satu kondisi yang mendukung itu adalah sebagaimana yang telah disebutkan di atas sebagai prasyarat datangnya seorang Buddha.¹¹ Maka para penganut Buddha Maitreya ini memiliki semacam tujuan untuk bisa menyambut Buddha Maitreya ketika beliau akhirnya datang ke bumi.

Penulis menemukan bahwa terdapat sebuah doktrin untuk menjadi seorang vegetarian dalam Buddhisme Maitreya. Doktrin tersebut dikemukakan oleh Sang Buddha Maitreya itu sendiri sehingga harus diteladani oleh seluruh umat yang percaya kepada-Nya.

Sementara itu, dari semua agama besar, Kristiani adalah sebuah agama yang paling banyak penganutnya dan yang paling tersebar luas. Dan dari kompleksitasnya yang kerap membuat bingung, terdapat sebuah hal yang paling dikenal dari kompleksitas agama Kristiani, yakni pembagian menjadi tiga aliran utama dalam agama ini yakni: Katolik Roma, Ortodoks Timur, dan Protestan.¹²

Kristiani berpusat pada kehidupan Yesus dari Nazareth, mulai dari kelahiran, semasa dia hidup, dan kebangkitan Yesus. Kebangkitan Yesus ini yang menjadi poros keimanan yang menghasilkan Gereja dan Kristologi. Kebangkitan Yesus membalikkan posisi kosmis di mana salib justru mengabadikan keabadian Yesus.¹³ Keyakinan bahwa Yesus terus hidup telah membuat kedua belas pengikutnya yang sedih menjadi salah satu kelompok yang paling dinamis dalam sejarah manusia. Mereka menyebar ke seluruh penjuru dunia untuk menyebarkan *kabar baik* yang sekarang dikenal dengan sebutan Injil.¹⁴

Dalam denominasi gereja pasca protes yang dilayangkan pertama kali oleh Martin Luther King terhadap Gereja Katolik, perkembangan teologis umat Kristen terus terjadi. Salah satu dari yang terkenal adalah Gereja Advent,

¹¹ Abin Nagasena, *Sudahkah Maitreya Menjadi Budha?* Diakses tanggal 28 November 2019. <https://dhammadownload.com/artikel/abin-nagasena/sudahkah-maitreya-menjadi-buddha.html>

¹² Huston Smith, *Agama-Agama Manusia Edisi Bergambar*, 355

¹³ Huston Smith, *Agama-Agama Manusia Edisi Bergambar*, 370.

¹⁴ Huston Smith, *Agama-Agama Manusia Edisi Bergambar*, 371.

denominasi Protestan yang diawali pergerakannya oleh pasangan suami istri Ellen G. White dan James White. Gereja Advent percaya pada *Parousia* (kedatangan kedua Yesus) yang segera, terlihat, nyata, dan universal yang akan didahului dengan masa kesukaran.

Kedatangan kedua Yesus ini adalah untuk meneruskan pemerintahan Kerajaan Tuhan dan Gereja Advent menolak teologi *dispensationalist* (sistem teologi tentang masa waktu yang telah ditetapkan Allah dalam mengatur dunia) dan pengangkatan *pretibulation* (doktrin pengangkatan gereja) yang mengajarkan bahwa gereja (istana Tuhan) akan tetap di bumi selama krisis akhir zaman. Mereka mengajarkan bahwa pemerintahan seribu tahun Kristus akan dilaksanakan di surga, bukan di bumi.

Para penganut Advent mempercayai bahwa mereka harus memiliki tubuh yang sehat karena itu merupakan bait Allah yang harus dijaga. Dan salah satu kiatnya adalah dengan juga menjadi seorang vegetarian. Konsep kesehatan yang di dalamnya terdapat doktrin tentang makanan yang dapat dikonsumsi oleh para penganutnya dirumuskan oleh Ellen G. White.

Ada beberapa alasan penulis meneliti mengenai umur panjang dengan menjadi vegetarian perspektif Buddha Maitreya dan Kristen Advent. *Pertama*, melihat adanya keunikan yang dimiliki Buddha Maitreya dan Kristen Advent mengenai konsep menjadi vegetarian sebagai ekspresi keberagaman yang dapat dikomparasikan atau dibandingkan. *Kedua*, kajian mengenai agama, doktrinnya dan usaha kesehatan agar terhindar dari penyakit sehingga akan memiliki umur panjang seperti menjadi vegetarian yang menurut penulis menarik untuk dikaji dan ditelaah dari kedua agama. Sehingga kemudian menimbulkan pertanyaan mendasar; *mengapa umat agama Buddha Maitreya dan Kristen Advent menjadi vegetarian?*

Atas penjelasan dan alasan-alasan tersebut, penulis akhirnya memutuskan untuk mengadakan penelitian skripsi dengan judul; “LAKU VEGETARIAN SEBAGAI KEPATUHAN BERAGAMA PADA PEMELUK BUDDHA

MAITREYA DAN KRISTEN ADVENT KOTA BANDUNG (*Studi Komparatif di Vihara Maitreya Datu dan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Kota Bandung*)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, penelitian yang penulis lakukan mengenai “Laku Vegetarian Sebagai Kepatuhan Beragama Pada Pemeluk Buddha Maitreya dan Kristen Advent Kota Bandung (Studi Komparatif di Vihara Maitreya Datu dan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Kota Bandung)” menitikberatkan fokus penelitian pada bagaimana praktik keberagamaan pemeluk agama Kristen Advent dan Buddha Maitreya dalam menjalani vegetarian sebagai bentuk kepatuhan. Dengan demikian, untuk memudahkan penelitian penulis merumuskan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik vegetarian dalam agama Buddha Maitreya?
2. Bagaimana praktik vegetarian dalam agama Kristen Advent?
3. Bagaimana persamaan dan perbedaan praktik vegetarian antara agama Buddha Maitreya dan Kristen Advent?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian pada rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian skripsi ini yaitu:

1. Mengetahui praktik vegetarian dalam agama Buddha Maitreya.
2. Mengetahui praktik vegetarian dalam agama Kristen Advent.
3. Mengetahui persamaan dan perbedaan antara praktik menjadi vegetarian dalam agama Buddha Maitreya dan Kristen Advent.

D. Manfaat Penelitian

Disesuaikan dengan tujuan penelitian skripsi ini, penulis berharap karya ilmiah skripsi ini dapat bermanfaat di bidang akademik dan praktis.

Secara teoritis manfaat penelitian ini antara lain:

1. Memberikan penjelasan mengenai praktik menjadi vegetarian perspektif Buddha Maitreya dan Kristen Advent sebagai bagian dari pengembangan mata kuliah Agama Buddha, Kristologi, dan Perkembangan Teologi Kristen Modern pada jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
2. Memperjelas dan mengembangkan teori ekspresi keberagamaan Joachim Wach dan dimensi agama dalam memahami suatu agama.
3. Memberikan pengetahuan mengenai adanya suatu keterkaitan antara doktrin pemilihan makanan yang ada dalam suatu agama dengan kesehatan jasmani para penganutnya.

Sedangkan secara praktis, manfaat penelitian ini antara lain:

1. Memberikan motivasi kepada pemeluk agama, khususnya Buddha Maitreya dan Kristen Advent agar terus melakukan kebiasaan menjadi vegetarian sesuai dengan doktrin masing-masing.
2. Menciptakan masyarakat yang menghargai orang lain termasuk mengenai bagaimana praktik pemilihan makanan dalam agama lain sehingga diharapkan dapat merefleksikannya ke dalam kewajiban serta ketentuan memilih makanan yang sesuai dengan kaidah agama masing-masing.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis meninjau beberapa karya ilmiah lain yang membahas mengenai hal yang sama pada penelitian-penelitian dan buku karangan sebelumnya, di antaranya adalah:

Pertama, skripsi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008 yang ditulis oleh Muhammad Ali dengan judul: *Kontribusi Ellen G. White Terhadap Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh (Studi Pemikiran Ellen G. White Tentang Kesehatan)*. Skripsi ini membahas mengenai pemikiran Ellen G. White di dalam Kristen Advent yang dipercayai segala pemikiran bahkan hingga khayalan-khayalan nubuatnya oleh para pemimpin pergerakan Advent sejak awal. Pandangan Ellen G. White tentang kesehatan adalah sebuah hukum yang familiar

dalam Gereja Masehi Advent pada khususnya, mengenai konsep kesehatannya yang diartikan sebagai pola hidup yang harus ditekankan sedangkan hal-hal yang merusak kesehatan merupakan sebuah hal yang harus dihindari karena akan menjadi dosa karena hakikatnya sama dengan merusak manusia itu sendiri.

Kedua, skripsi di Universitas Sumatera Utara tahun 2009 yang ditulis oleh Meyni F. Saragih dengan judul: *Vegetarian (Suatu Kajian Kebiasaan Makan Pada Umat Buddha Maitreya)*. Skripsi ini membahas mengenai kebiasaan makan pada umat Buddha Maitreya, termasuk bagaimana umat Buddha Maitreya di Vihara Maitreya Pematang Siantar dan Maha Vihara Maitreya Medan memilih makanan berdasarkan kewajiban mereka menjadi seorang vegetarian. Disebutkan oleh penulisnya bahwa pola makan vegetarian pada umat Buddha Maitreya berfungsi untuk menghormati apa yang menjadi doktrin dari Buddha Maitreya yang berpantang daging saja, dan berfungsi pada sisi kesehatan.

Ketiga, skripsi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tahun 2018 yang ditulis oleh Rima Fitria Wati dengan judul: *Doktrin Makanan dan Minuman Menurut Jemaat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Desa Banjar Agung Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan*. Skripsi ini membahas mengenai pandangan terhadap doktrin atau aturan dalam Jemaat Gereja Masehi Advent tentang makanan apa saja yang boleh dan tidak boleh dimakan. Tujuan doktrin makanan ini agar mereka merasakan keprihatinan orang lain. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa para jemaat menganggap bahwa doktrin tentang makanan ini merupakan sesuatu yang harus bersifat Alkitabiah (berdasarkan Alkitab) dan tidak boleh bertentangan dengan Alkitab. Mereka yang melanggar larangan makan makanan haram akan mendapatkan dosa dan apabila dihindari akan mendapatkan pahala. Juga mengenai menjaga kesehatan agar bisa merasakan taman eden kelak.

Keempat, artikel pada *Jurnal Gizi Klinik Indonesia* Volume 11 No. 4, April 2015, ditulis oleh Lusia Anggraini, Wiryatun Lestariana, Susetyowati yang berjudul 'Asupan Gizi dan Status Gizi Vegetarian pada Komunitas Vegetarian di

Yogyakarta'. Artikel ini membahas bagaimana menjadi vegetarian dapat menjadi sarana diet yang sehat, dengan perhitungan FFQ (*Food Frequency Question*) dan status gizi yang membawa pada kesimpulan bahwa program diet vegetarian *lacto-ovo* masih dalam status gizi yang baik selama program dan kuantitas serta kualitas makanannya tetap terjaga untuk menutupi kekurangan gizi akibat tidak makan daging/makanan hewani.

Jika penelitian yang sudah dilakukan kebanyakan menyinggung mengenai bagaimana doktrin makanan dan minuman yang ada di dalam Buddha Maitreya dan Kristen Advent serta mengenai status gizi vegetarian itu sendiri, akan tetapi penelitian tersebut tidak membahas bagaimana konsep vegetarian dari dua agama tersebut. Kajian penulis berbeda dengan penelitian sebelumnya, yakni membahas mengenai perbandingan konsep vegetarian perspektif Buddha Maitreya dan Kristen Advent yang kemudian dikomparasikan satu sama lain. Tinjauan pustaka tersebut menjadi acuan referensi penulis dalam mencari data-data, teori, informasi yang diperlukan untuk memudahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

F. Kerangka Pemikiran

Baik penganut agama Buddha Maitreya dan Kristen Advent memiliki perilaku yang sama mengenai vegetarian. Dan setiap individunya tentu saja akan memiliki penafsiran terhadap doktrin yang berbeda-beda. Begitu pun pengalaman mereka selama menjadi seorang vegetarian dengan pengaruh ajaran yang kuat melekat.

Dalam penelitian dengan metode komparatif ini, penulis menggunakan teori ekspresi keagamaan dari Joachim Wach sebagai dasar memahami agama terutama mengenai doktrin, ritual, dan pengalaman keagamaan mengenai konsep vegetarian. Karena penulis rasa dalam meneliti bagaimana umat beragama berekspresi, teori yang tepat digunakan adalah dua teori tersebut. Hal ini tentunya bisa berbeda antara satu orang dengan orang yang lain. Setelah itu, kemudian membandingkannya dan mencari letak persamaan dan perbedaannya.

Joachim Wach mengemukakan pendapatnya mengenai ekspresi keagamaan (*religious expression*) yang didapatkan dari pengalaman keagamaan (*religious experience*) yang berarti ungkapan keagamaan yang tergambar dalam suatu tingkah laku penganut agama, baik berupa lisan maupun tulisan dari penganut agama tersebut. Bahwa dalam mengajarkan sejarah agama, Wach menjelaskan teori pengalaman agama dan bentuk ungkapannya dalam pemikiran, peribadatan, dan kelompok sosial.¹⁵ *Religious Experience*, menurut Joachim Wach dapat diungkapkan ke dalam tiga hal : 1) *Thought* atau *Theoretical Experience*, yaitu suatu pemikiran, yang berupa doktrin atau dogma- dogma agama secara lisan maupun tulisan. Yang memiliki fungsi penegasan dan penjelasan iman, pengetahuan tentang ilmu lain (apologetik).¹⁶ 2) *Practical Experience*, yaitu berupa praktik- praktik keagamaan, selebrasi keagamaan atau upacara- upacara keagamaan, dan ritual- ritual keagamaan. 3) *Fellowship* yaitu berupa persekutuan atau kelompok keagamaan.

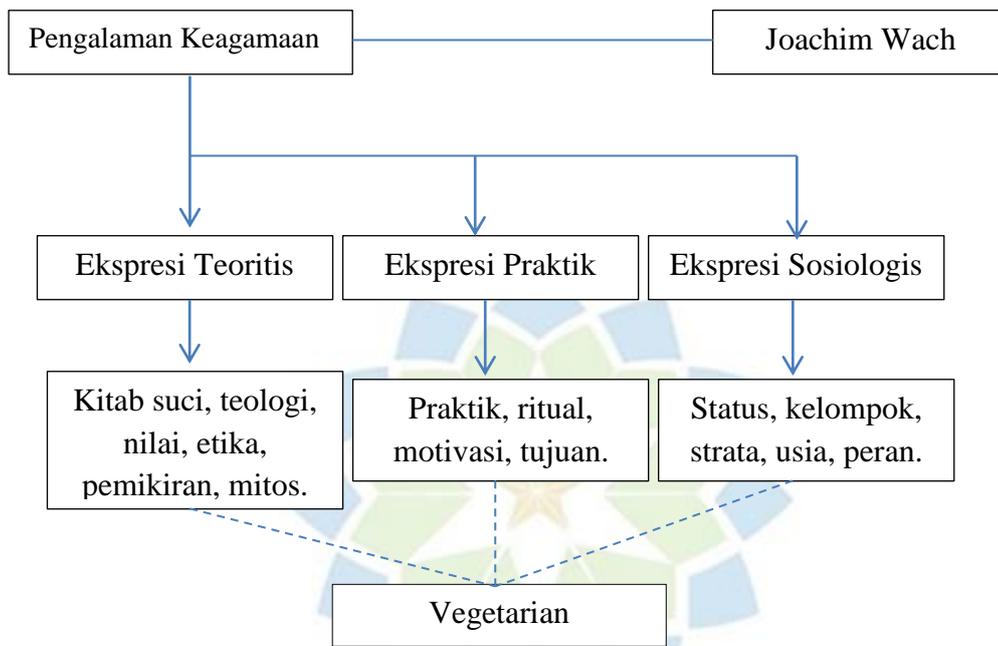
Dalam penelitian ini, penulis menjadikan konsep vegetarian di dalam agama Buddha Maitreya sebagai objek kajian dan konsep dalam agama Kristen Advent sebagai objek pembandingnya. Konsep mengenai vegetarian dalam Kristen Advent tentu saja akan memiliki keunikan tersendiri, begitu pun dengan konsep di Buddha Maitreya. Maka dengan menguraikan bagaimana ekspresi keagamaan berikut dengan dimensi-dimensi dari masing-masing konsep dalam agama Kristen Advent dan Buddha Maitreya, akan diketahui persamaan dan perbedaannya sehingga akan lebih mudah dipahami.

¹⁵ Joachim Wach, *Ilmu Perbandingan Agama Inti dan Bentuk Pengalaman Keagamaan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), VIII

¹⁶ Joachim Wach, *Ilmu Perbandingan Agama, Inti dan Bentuk Pengalaman Keagamaan*. 99.

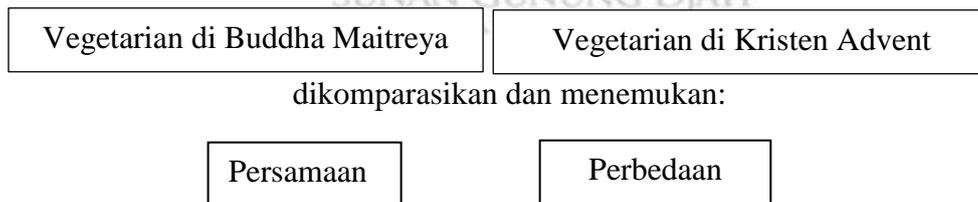
Berdasarkan uraian di atas maka kerangka pemikiran dalam penelitian skripsi ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.1 Skema Teori Ekspresi Keagamaan Joachim Wach



Setelah semua yang ada pada bagan atau skema di atas dianalisis, akan ditemukan hasil seperti berikut:

Gambar 1.2 Skema Perbandingan Vegetarian di Buddha Maitreya dan Kristen Advent



Setelah semua itu dianalisis, barulah penulis akan membandingkan antara pemahaman di Buddha Maitreya dan Kristen Advent untuk menemukan persamaan dan perbedaan vegetarian di dalam kedua agama tersebut.

G. Metodologi Penelitian

Menurut Sugiyono Metode adalah cara Ilmiah untuk mendapatkan data-data dengan kegunaan dan tujuan tertentu.¹⁷ Sedangkan penelitian atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *research*, terdiri dari dua suku kata yaitu *re* yang berarti pengulangan atau melakukan kembali dan *search* yang berarti mengamati, melihat atau mencari¹⁸. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian atau *research* adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman baru yang lebih mendetail, lebih kompleks dan lebih komprehensif dari suatu hal yang diteliti.

Sebuah penelitian pasti terdiri dari langkah-langkah atau tahapan-tahapan yang harus dilakukan. Setiap penelitian memiliki informasi atau data-data yang harus dikumpulkan dengan menggunakan cara dan teknik tertentu yang disesuaikan dengan jenis data, jenis penelitian, dan suatu hasil yang ingin dicapai. Untuk mempermudah dalam pengumpulan data penelitian ini, maka berikut Pendekatan Penelitian, Jenis Data, Sumber Data, dan Metode Pengumpulan Data yang membantu penulis selama penelitian.

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian perbandingan konsep vegetarian dalam Buddha Maitreya dan Kristen Advent, peneliti menggunakan pendekatan penelitian dalam studi agama, yaitu pendekatan komparatif. Pendekatan komparatif merupakan metode yang mencari jawaban dasar mengenai sebab-akibat yang mengkaji mengenai faktor-faktor penyebab munculnya fenomena-fenomena tertentu dan pendekatan komparatif tergolong ke dalam metode deskriptif.

Menurut Sugiyono, pendekatan komparatif yaitu metode yang membandingkan dua objek atau dua variabel. Kegunaan penelitian tersebut yaitu untuk membandingkan di antara dua objek, dengan mencari persamaan dan

¹⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2013), 2

¹⁸ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta Selatan : Salemba Humanik, 2012) Cetakan Ketiga, 2

perbedaannya.¹⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode komparatif, yaitu membandingkan antara Buddha Maitreya dengan Kristen Advent dengan mencari perbedaan dan persamaan mengenai konsep vegetarian di dalam kedua agama tersebut.

2. Jenis Data

Pada penelitian kualitatif, bentuk data berupa kalimat-kalimat, atau suatu narasi dari subjek, kemudian data tersebut diolah dan dianalisis, untuk menghasilkan suatu temuan atau hasil penelitian yang akan menjawab persoalan-persoalan dalam penelitian.

Menurut Moleong, bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.²⁰

Esensi penelitian kualitatif adalah “untuk memahami”. Yang dimaksud “Memahami” pada kualitatif adalah memahami “sesuatu” yang dapat berarti banyak hal, semisal memahami apa yang dirasakan objek, memahami sudut pandang dan pola pikir objek, memahami suatu fenomena berdasarkan sudut pandang sekelompok objek atau komunitas tertentu.²¹ Fungsi peneliti hanya sebagai orang yang “mengemas” sudut pandang dari objek atau sekelompok objek.

3. Sumber Data

Dalam penelitian komparatif mengenai konsep vegetarian menurut Buddha Maitreya dan Kristen Advent ini, penulis menggunakan dua sumber data, yaitu :

¹⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2013), 68

²⁰ Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: RemajaRosdakarya., 2000), 12

²¹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta Selatan : Salemba Humanik, 2012) Cetakan Ketiga, 5

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber pokok atau sumber utama yang diperoleh oleh penulis dari hasil langsung terjun ke lokasi penelitian untuk mendapatkan keterangan atau data yang sangat berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Adapun sumber pertama dari penelitian ini adalah pemuka atau tokoh agama Buddha Maitreya dengan pemuka agama Kristen Advent Bandung, sebagai sumber tambahan dalam pengumpulan data ini, penulis akan menambahkan informasi dari para penganut atau anggota masing-masing agama tersebut.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data sebagai pelengkap atau penunjang dari sumber utama. Sumber data sekunder dari penelitian ini, yaitu buku-buku atau kitab-kitab yang berhubungan dengan Buddha Maitreya dan juga Kristen Advent yang membahas, menjelaskan dan berkaitan dengan kedua agama tersebut.

4. Metode Pengumpulan Data

Ada beberapa metode pengumpulan data yang sangat umum digunakan dalam penelitian kualitatif, di antaranya adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang akan penulis jelaskan dalam uraian berikut :

1) Wawancara

Wawancara atau disebut juga *Interview* adalah bentuk suatu komunikasi verbal, semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.²² Biasanya dilakukan dengan saling berhadapan atau melalui media lain. Wawancara merupakan alat yang ampuh untuk mengungkapkan kenyataan hidup, apa yang dirasakan objek tentang berbagai aspek kehidupan. Penulis akan memperoleh gambaran tentang hal-hal yang berkaitan dengan objek, melalui tanya jawab

²² Prof.Dr. S. Nasution, *Metode Reserarch* (Jakarta : Bumi Aksara, 2006) Cetakan Kedelapan, 113.

peneliti dapat memasuki alam pikiran dari objek tersebut. Jadi wawancara mempunyai fungsi deskriptif yaitu melukiskan dunia kenyataan seperti yang di alami orang lain, sekelompok orang, dan lain-lain. Selain fungsi deskriptif, wawancara pun memiliki fungsi eksploratif yaitu jika suatu masalah belum pernah diselidiki oleh peneliti lain, maka masalah yang peneliti akan hadapi masih samar-samar. Melakukan studi eksploratif yaitu dengan mengadakan wawancara dengan sample yang di pilih.

Dalam kajian mengenai Buddha Maitreya dan Kristen Advent dengan metode komparatif mengenai praktik vegetarian ini, penulis menggunakan model wawancara yang secara langsung. Artinya penulis langsung mewawancarai tokoh agama utama (Pandita atau Pendeta), atau mewawancarai anggota keagamaan tersebut (pengurus, penganut atau anggota jemaat).

Dalam wawancara penelitian ini pun, penulis menggunakan wawancara tak berstruktur atau bebas. Yaitu pewawancara telah mempersiapkan daftar pertanyaan sebelumnya, namun pertanyaan tidak diajukan dalam urutan yang sama, bahkan pertanyaannya-pun tidak selalu sama persis dengan apa yang telah dipersiapkan.²³ Pertanyaan yang telah disusun disesuaikan dengan keadaan responden dalam pembahasan topik yang dipertanyakan, dan sesi tanya jawab akan mengalir seperti percakapan atau diskusi sehari-hari. Responden akan secara spontan dapat mengeluarkan segala sesuatu yang ingin di kemukakan dan di jelaskannya. Dengan demikian penulis akan memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai masalah penelitian karena responden bebas meninjau berbagai aspek menurut pemikiran, pendapat dan pendiriannya, terlebih teknik wawancara tak berstruktur ini pun akan memberikan suasana yang lebih santai, dan memberikan kesan tidak kaku pada saat proses wawancara.

²³ Prof.Dr. S. Nasution, *Metode Reserarch* (Jakarta : Bumi Aksara, 2006) Cetakan Kedelapan,119

2) Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh sebuah informasi tentang kelakuan manusia, seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain.²⁴ Jadi observasi berfungsi sebagai eksplorasi, yaitu peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang suatu masalah dan mungkin petunjuk-petunjuk tentang cara memecahkan permasalahan penelitian.

Dalam observasi diusahakan untuk mengamati suatu keadaan yang sebenarnya tanpa adanya usaha menambah-nambahkan yang disengaja untuk mempengaruhi atau pun memanipulasikannya.²⁵ Mengadakan observasi, berarti penulis menggambarkan penelitian, dengan gambaran yang benar dan juga tepat, terhadap penelitian yang sedang diamati, kemudian menuliskan hal-hal yang penting pada saat penelitian dan mengolah hasil penelitian tersebut dalam memecahkan masalah penelitian secara ilmiah.

Dalam praktik penelitian, penulis melakukan observasi non-partisipan yang artinya bahwa penulis bukan merupakan bagian dari kelompok yang diteliti atau pun anggota perkumpulan dari Buddha Maitreya dan Kristen Advent melainkan sebagai pengamat. Penulis melakukan observasi secara langsung terhadap objek penelitian tentang praktik gaya hidup bagaimana mereka menjadi seorang vegetarian serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing kelompok keagamaan yang berhubungan dengan doktrin vegetarian ini. Pengamatan ini bertujuan agar penulis dapat memperoleh data yang mendetail dan juga valid. Observasi ini dilakukan di Vihara Maitreya Datu dan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Kota Bandung.

²⁴ Prof.Dr. S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta : Bumi Aksara, 2006) Cetakan Kedelapan, 106

²⁵ Prof.Dr. S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta : Bumi Aksara, 2006) Cetakan Kedelapan, 108

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain mengenai subjek.²⁶ Tujuan dari dokumentasi yaitu untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.

Peneliti mengambil data dari dokumen resmi. Dokumen resmi, yang bertujuan memberikan gambaran mengenai aktivitas, keterlibatan individu dalam suatu kelompok atau suatu komunitas tertentu.

H. Metode Pengolahan Data

Dalam mengolah data peneliti menggunakan data non-statistik atau data kualitatif yang bersifat analisa komparatif yaitu suatu analisa perbandingan untuk menemukan suatu perbedaan dan persamaan tentang dua hal yang berbeda terhadap suatu konsep, idea, pandangan dan prosedur kerja.²⁷ Dengan menggunakan analisa kualitatif yang sifatnya komparatif tersebut, penulis berusaha untuk memahami data yang terkumpul lalu membandingkan konsep menjadi vegetarian dalam kedua Agama, menurut pemahaman peneliti sendiri sesuai keterangan dari responden.

Kemudian jika data yang diperlukan sudah didapatkan, penulis akan memanfaatkan data dengan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan dari permasalahan penelitian, juga kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab pertanyaan yang diajukan dalam penelitian. Dalam mengadakan pengolahan data, penulis menggunakan metode sebagai berikut :

²⁶ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta Selatan : Salemba Humanik, 2012) Cetakan Ketiga, 143

²⁷ Sudijono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 274

1. Editing

Pengolahan data dengan menggunakan teknik *editing* adalah menelaah kembali data-data dari catatan yang tersedia, dari hasil pengumpulan data, yang kemudian untuk diketahui ketersediaan data tersebut untuk diolah, untuk keperluan proses penyusunan selanjutnya.²⁸

2. Klasifikasi Data

Klasifikasi data, pengolahan data yang dilakukan dengan menggolongkan aneka ragam jawaban ke dalam kategori-kategori yang jumlahnya lebih terbatas.²⁹ Proses pengolahan data pun mempertimbangkan model triangulasi, data penelitian direkam dan dicatat yang diperoleh melalui teknik mengamati langsung secara empiris melalui observasi, wawancara yang tidak terstruktur, juga dokumentasi sebagai data penunjang dalam pengumpulan data.

Dalam mengecek keakuratan data-data penelitian, penulis juga melakukan pengecekan ulang atau *cross check* terhadap data-data yang telah dihimpun, dengan menanyakan kembali pernyataan yang telah dihimpun tersebut kepada responden atau orang yang diwawancarai. Pengecekan ini bertujuan untuk memastikan kebenaran data yang telah diolah untuk menarik kesimpulan dari informasi yang telah didapatkan oleh penulis.

I. Rencana Sistematika Pembahasan

Rencana sistematika pembahasan dalam penyusunan penulisan skripsi ini, penulis akan menyusun pembahasan yang terangkum pada empat bab, adapun penyusunannya adalah sebagai berikut :

Bab I yaitu Bab Pendahuluan yang di dalamnya mencakup Latar Belakang Masalah yang menjelaskan alasan topik ini perlu menjadi bahan kajian, kemudian Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kegunaan Penelitian secara teoritik dan Praktis, Kerangka Pemikiran, Metode Penelitian yang berupa

²⁸ Koentjaningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka: 1989), 270

²⁹ Ahmad Tanze, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 67

(Pendekatan Penelitian, Jenis data, Sumber Data, juga Metode Pengumpulan Data), Metode Pengolahan Data, dan Rencana Sistematika Pembahasan.

Bab II yaitu Kajian Teoritis. Bab yang menjelaskan mengenai konsep vegetarian, praktik secara umum, fungsi, jenis vegetarian, dan teori ekspresi keberagaman Joachim Wach.

Bab III merupakan Bab Pembahasan yang menjelaskan alasan menjadi vegetarian serta studi komparatif mengenai perbedaan dan persamaan konsep vegetarian perspektif Buddha Maitreya dan Kristen Advent menggunakan teori yang sudah dipaparkan sebelumnya.

Bab IV merupakan bab terakhir yang merupakan Bab Penutup. Pada bab ini akan diberikan suatu kesimpulan dari keseluruhan pembahasan, saran-saran, dan diakhiri dengan penutup, serta pada bagian akhir pembahasan, penulis mencantumkan daftar pustaka dan lampiran sebagai literatur dalam pembahasan skripsi ini.

